



Strategi Diplomasi Sawit Indonesia

Novi Dwi Ratnasari, MIntS

Koordinator Fungsi Pertanian dan Pengembangan Komoditas
Direktorat Perdagangan, Komoditas, dan Kekayaan Intelektual
Ditjen Kerja Sama Multilateral, Kementerian Luar Negeri RI

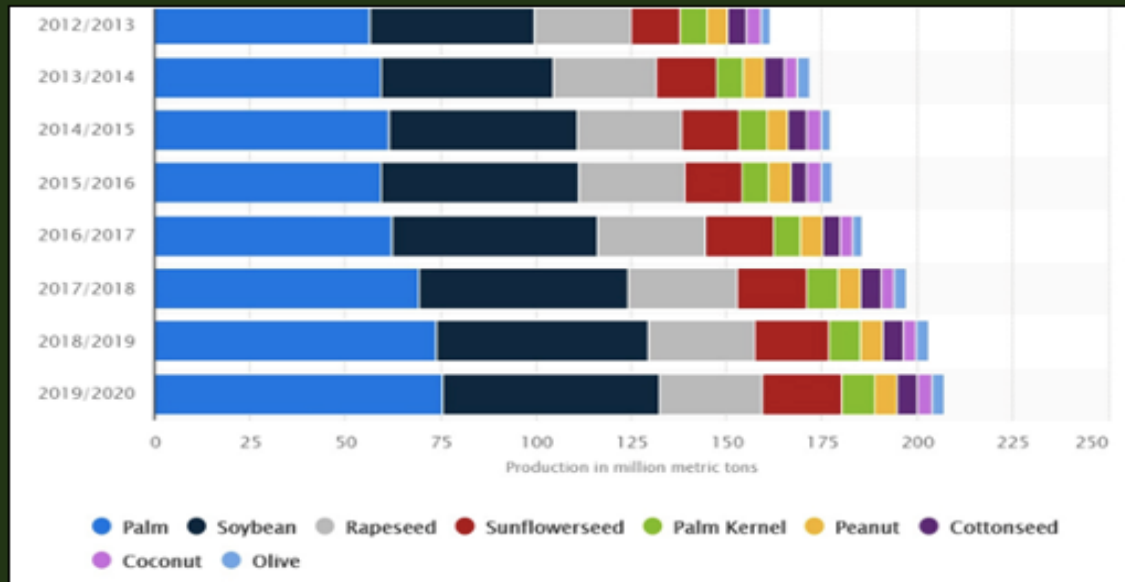
OUTLINE PRESENTASI

1. Overview Sektor Minyak Nabati Global
2. Nilai Strategis Kelapa Sawit
3. Tantangan dalam Diplomasi Sawit Indonesia
4. Strategi Diplomasi Sawit Indonesia



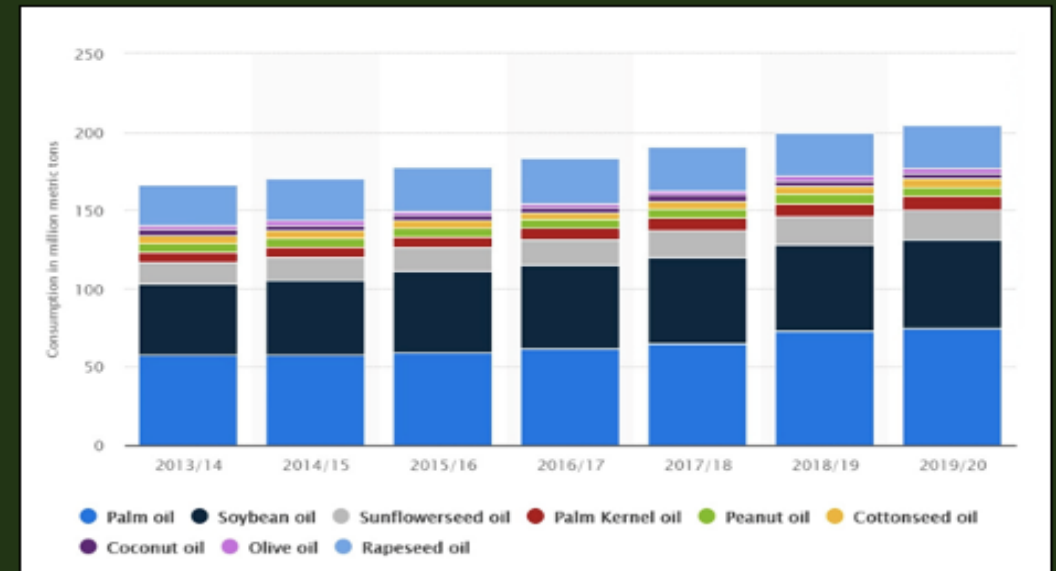
Overview Sektor Minyak Nabati Global

Grafik 1. Produksi minyak nabati utama di seluruh dunia dari 2012/13 hingga 2019/2020, menurut jenis (dalam juta metrik ton)



Sumber: <https://www.statista.com/statistics/263933/production-of-vegetable-oils-worldwide-since-2000/>

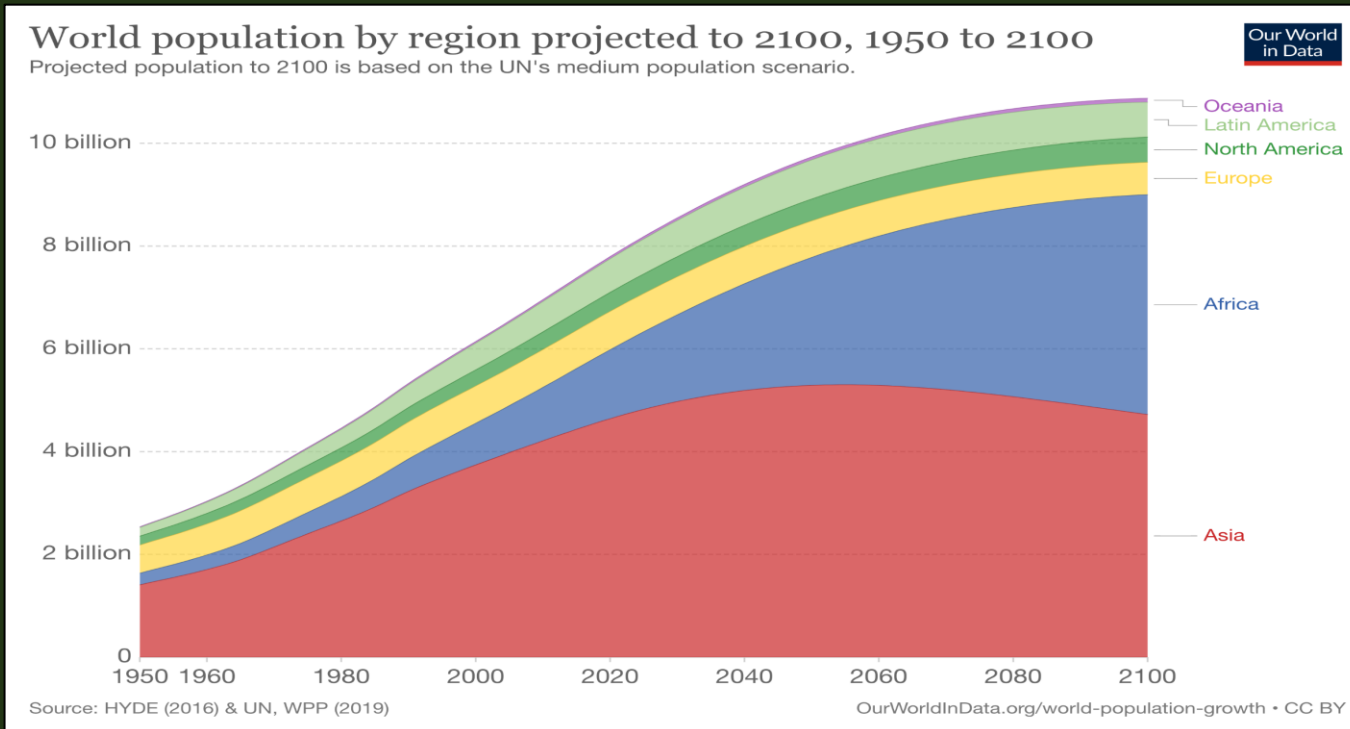
Grafik 2. Konsumsi Minyak Nabati di Seluruh Dunia dari 2013/14 hingga 2019/20, menurut Jenis Tanah (dalam juta metrik ton)



Sumber: <https://www.statista.com/statistics/263937/vegetable-oils-global-consumption/>

- ❖ Tren produksi dan konsumsi minyak nabati global cenderung meningkat
- ❖ Komposisi pasar minyak nabati dunia didominasi a.l. minyak sawit, soybean oil, rapeseed oil dan sunflower oil

Permintaan minyak nabati cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dunia



2025 → 8.18 billion

2030 → 8.55 billion

2035 → 8.89 billion

2040 → 9.20 billion

2045 → 9.45 billion

Perlu keseimbangan dalam produksi minyak nabati berkelanjutan dan pemenuhan permintaan konsumsi global → hindari membebani *global land bank*



Nilai Strategis Minyak Nabati khususnya Kelapa Sawit



Merupakan bahan baku penting untuk berbagai industri global e.g. industri makanan, kosmetik, sabun, hand sanitizer sampai dengan *renewable energy* (biodiesel)



Mendukung upaya pencapaian SDGs dalam UN Agenda 2030 termasuk dalam hal menghapus kemiskinan (SDG 1), mewujudkan ketahanan pangan dan nutrisi (SDG 2), menciptakan lapangan pekerjaan (SDG 8), dsb



- ❖ Sumber devisa negara untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
- ❖ Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia Januari-November 2020 mencapai USD 18,35 miliar, menyumbang 13,16% thd total ekspor non migas atau 12,5% thd total ekspor Indonesia (Sumber: BPS, Kemendag)

Perkembangan Tren Pasar Kelapa Sawit



Harga jual kelapa sawit global cenderung menguat pada Pekan III Maret 2021 (menguat 88 persen menjadi US\$1.158 per MT y.o.y)

- Turunnya cadangan minyak sawit di pasar internasional khususnya di negara - negara importir sekitar 26 persen sejak 2019
- Menguatnya tren harga minyak nabati global
- Dampak cuaca buruk terhadap tingkat produksi di negara-negara produsen kelapa sawit

Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia mencakup antara lain RRC, EU 28, India dan Pakistan



Tantangan Diplomasi Sawit Indonesia



Proyeksi ketidakstabilan kondisi ekonomi global, khususnya dampak pandemi Covid-19, fluktuasi harga komoditas, hambatan perdagangan (meningkatnya proteksionisme), disruptsi rantai nilai produksi dan supply



Tuntutan pemenuhan standar keberlanjutan (*sustainability*)



Meningkatnya frekuensi dan intensitas kampanye negatif terhadap sektor kelapa sawit

Prioritas Politik Luar Negeri Indonesia T.A. 2021

01

**Penguatan
Diplomasi
Ekonomi**

02

**Diplomasi
Perlindungan**

03

**Diplomasi
Kedaulatan dan
Kebangsaan**

04

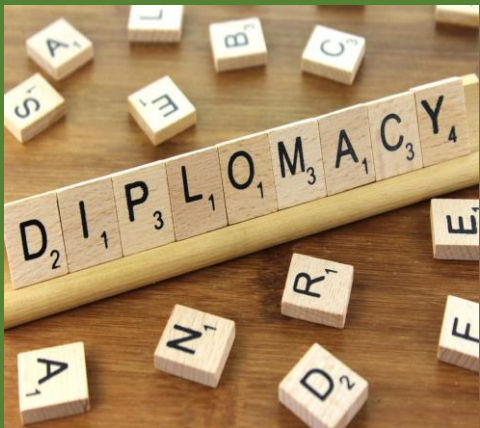
**Meningkatkan
Kontribusi dan
Kepemimpinan
Indonesia di Kawasan
dan Dunia**

05

**Penguatan
Infrastruktur
Diplomasi**

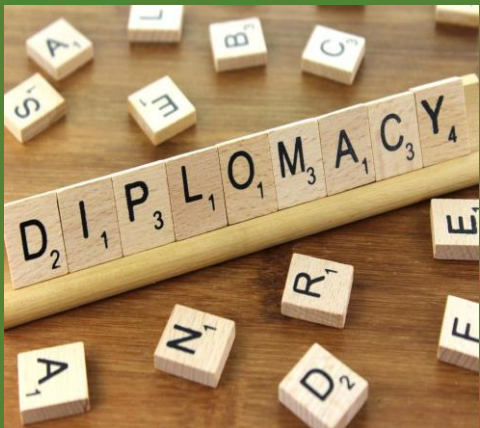
Kapitalisasi pasar domestik, penguatan pasar tradisional dan terobosan pasar non-tradisional, penguatan perundingan perdagangan dan investasi, promosi terpadu perdagangan dan investasi serta mendorong outbound investasi, menjaga kepentingan strategis Indonesia, dan mendorong ekonomi 4.0. – termasuk menangani diskriminasi terhadap kelapa sawit

Strategi Diplomasi Sawit Indonesia (1)



1. Peningkatan promosi dan marketing intelligence, tmsk menjaga daya saing, peningkatan keberterimaan iSPO di pasar global dan mengatasi hambatan perdagangan di negara akreditasi
2. Optimalisasi keanggotaan Indonesia dalam berbagai organisasi internasional e.g. Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC), FAO, WTO, dan ASEAN
3. Meningkatkan sinergi dengan K/L dan pemangku kepentingan terkait u/ peroleh data terkini dan promosi capaian Indonesia dalam mewujudkan kelapa sawit berkelanjutan

Strategi Diplomasi Sawit Indonesia (2)



4. Memperjuangkan perlakuan yang setara dan non-diskriminatif untuk seluruh jenis minyak nabati - hindari penggunaan standar *sustainability* secara sepihak dan tekankan dukungan thd petani skala kecil u/ penuhi standar sustainability
5. Pengarus utamaan nexus *sustainability*, minyak nabati dan upaya pencapaian SDGs
 - ➔ E.g. Kajian mengenai perbandingan pencapaian Agenda SDGs 2030 oleh 4 (empat) minyak nabati, yaitu kelapa sawit, rapeseed, soybean, dan bunga matahari

Way Forward Diplomasi Sawit Indonesia

Peningkatan sinergi strategi dan koordinasi diplomasi pada forum bilateral, regional dan multilateral



Advokasi
Promosi



Litigasi



Negosiasi



Penelitian

Contoh Capaian Indonesia dalam Mewujudkan Kelapa Sawit Berkelanjutan



Inpres No 6/2019
mengenai RAN KSB 2019-
2024 dan Perpres 44/2020
mengenai Sistem
Sertifikasi KSB Indonesia



Moratorium permanen
terhadap konversi
hutan alam dan lahan
gambut mencapai 66
juta hektar



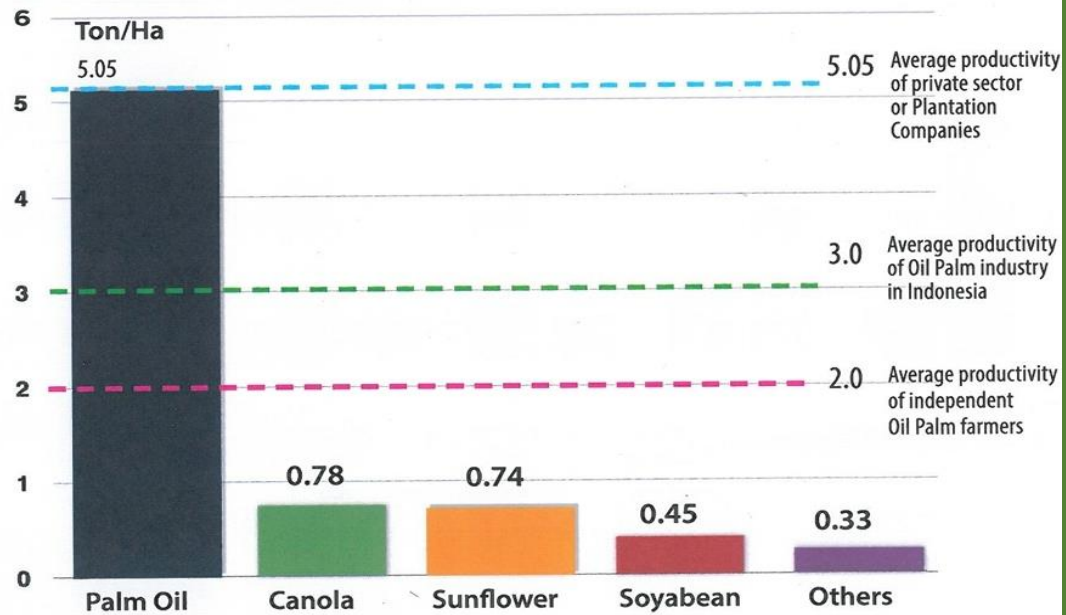
Keberhasilan Indonesia
mengurangi kebakaran
hutan hingga 91,84% pada
tahun 2020 dibandingkan
tahun 2019



Mendorong
peningkatan
penggunaan biodiesel
melalui program B-20
dan B-30

Keunggulan Kelapa Sawit dalam aspek Sustainability

Vegetable Oil Yields

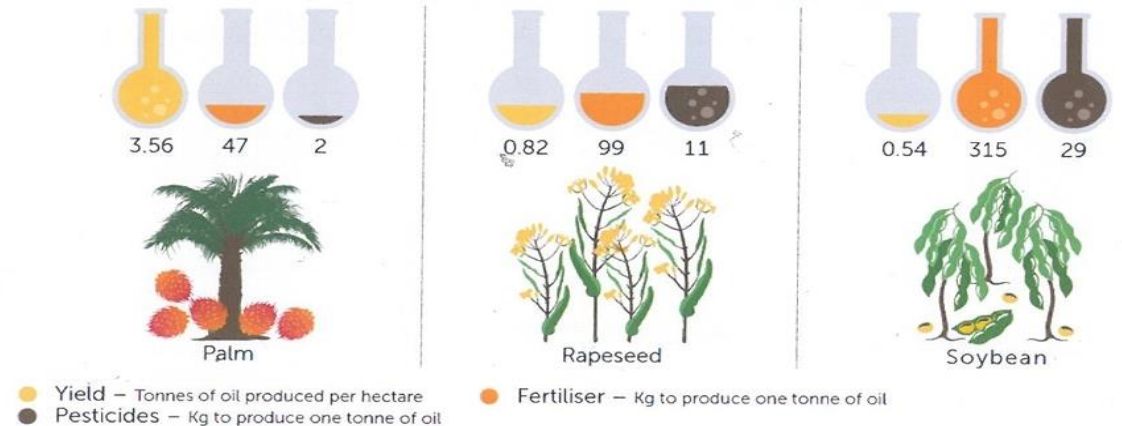


Source : Oil World Statistic, 2020

Palm Oil Creates Less Impact to the Environment in Terms of Fertilizer and Pesticide Usage

Unlike palm oil, other vegetable oils require 5 – 14 times of pesticides and more than 2 – 6 times of fertilizer with lower productivity.

Resources needed to produce major vegetable oils (MT/ha/year)



Minyak kelapa sawit adalah minyak nabati yang paling efisien dari segi penggunaan lahan dan hasil panen

Terima Kasih



@pkkikemlu